

**PENGARUH BESARAN MODAL AWAL TERHADAP EKSISTENSI BUMDES DI
KABUPATEN SUMENEP**

Aminuddin¹, Evi Malia², Hanafi³, Nailah Aka Kusuma⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Madura

Email: ² malia.evi@uim.ac.id, ³ afiliasihanafi@gmail.com, ⁴ nailahakakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal awal terhadap eksistensi badan usaha milik desa (BUMDes). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: tidak berada dikepulauan, memiliki BUMDes, dan berdiri tahun 2017. Maka data sampel yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dengan kriteria yang telah disebutkan adalah berjumlah 47 sampel BUMDes, tetapi ada sekitar 15 sampel BUMDes yang tidak bersedia menjadi responden, sehingga total sampel yang diteliti adalah sebanyak 32 sampel BUMDes. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa besaran modal awal memiliki pengaruh pada eksistensi BUMDes tetapi tidak signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 12.4% dan pada setiap peningkatan 1% modal awal maka eksistensi BUMDes akan meningkat sebesar 0.017 dari nilai kontan sebesar 33.071.

Kata Kunci : *Modal awal, eksistensi BUMDes.*

1. INTRODUCTION

Dalam setiap kegiatan bisnis apapun salah satu hal penting yang selalu menjadi instrumen bisnis yaitu modal. Modal sendiri memiliki terminologi yang cukup luas, secara umum digambarkan bahwa modal merupakan dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha agar menjadi lebih baik kedepannya, entah modal tersebut bersumber dari internal atau bisa bersumber dari eksternal.

Beberapa ahli memiliki pandangan dan deskripsi terkait terminologi dari modal seperti Riyanto, 2001 (dalam Abbas, 2018) Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya

modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Serta masih banyak pandangan yang lain terkait pengertian modal itu sendiri, tetapi beberapa pandangan tersebut hampir memiliki kesamaan yang dapat disimpulkan bahwa modal itu adalah “aset usaha” untuk operasional usaha entah itu bersumber dari internal atau dari eksternal. Maka dari itu modal merupakan salah satu hal penting dalam keberlangsungan aktivitas usaha baik berskala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maupun usaha yang sudah berbentuk korporasi sekalipun.

Mengenai proporsi modal awal BUMDes, tidak ada regulasi secara spesifik menyebutkan persentase yang harus disuntikkan dalam BUMDes, tetapi didalam PERMENDES.04/2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa disebutkan sumber modal BUMDes terdiri: Modal awal BUM Desa bersumber dari APB Desa; Modal BUM Desa terdiri atas: penyertaan modal Desa; dan penyertaan modal masyarakat Desa. Atas dasar demikian artinya setiap BUMDes juga memiliki proporsi modal awal yang tidak sama dengan BUMDes daerah lain tergantung pada penyertaan modal awal yang dimiliki oleh desa, penyertaan modal awal BUMDes yang disertakan oleh pemerintah desa tentunya sedikit banyak dipengaruhi oleh perencanaan dan pelaksanaan yang akan dijalankan oleh BUMDes tersebut.

Seperti uraian di atas modal awal memiliki pengaruh penting dalam setiap kegiatan usaha baik itu UMKM atau korporasi tak terkecuali usaha pemerintah dalam skala yang lebih kecil seperti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Namun sebelum masuk pada korelasi antara modal awal dan BUMDes ada baiknya untuk memahami secara mendasar apa itu BUMDes dan tujuannya. Dalam PERMENDES. 04/2014 pasal 1 ayat 2, mengatakan “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau

sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Lalu menurut PERDA KAB. SUMENEP No 1 tahun 2016 tentang pedoman tata cara pembentukan dan penelolan Badan Usaha Milik Desa pasal 3 mengenai Pendirian BUM Desa, bertujuan: meningkatkan perekonomian Desa; mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa; meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa; mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; membuka lapangan kerja; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa. Dengan demikian manfaat dan tujuan pendirian BUMDes yaitu agar dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap ekonomi desa guna kesejahteraan desa, dan pengelolaan potensi desa, serta dapat memberikan stimulasi untuk desa agar lebih baik dan produktif. Upaya-upaya demikian merupakan langkah untuk dapat

memberdayakan segala potensi desa dan produktifitas desa sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh desa. Pemberdayaan tersebut secara sistematis dapat membuka ruang kerja bagi penduduk desa setempat sehingga secara berkesinambungan dapat menjadikan desa lebih produktif.

2. LITERATURE REVIEW

Firdausa, dkk (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak, hasil penelitiannya menyatakan bahwa seluruh variabel bebas (independen) yang terdiri dari modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen (jumlah pendapatan) dapat diterima.

Masdar (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kaki Lima Kuliner Di Kota Palopo, hasil penelitiannya menyatakan bahwa seluruh variabel bebas (independen) yang terdiri dari modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen (jumlah pendapatan) dapat diterima.

Arinda & Risky (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Modal Awal Terhadap Omset Usaha Mikro Di Dramaga, Bogor, dari hasil penelitiannya

jumlah modal awal usaha responden berpengaruh nyata terhadap omset usaha pada taraf nyata 5%. Besar koefisien X_4 sebesar 0.448 mengartikan bahwa setiap peningkatan jumlah modal awal usaha sebesar satu juta rupiah maka akan meningkatkan omset usaha sebesar Rp448 000 per bulan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabelnya yang berbeda, untuk penelitian Firdausa dan Arianti bentuk penelitiannya adalah regresi linier berganda sedangkan pada penelitian Arina memiliki kesamaan variabel yaitu sama-sama menggunakan regresi linier sederhana, tentunya persamaan komponen variabel utamanya yaitu sama-sama menggunakan modal awal sebagai salah satu variabel independennya dengan variabel dependennya omset atau pendapatan usaha.

a. Modal awal

Dalam PSAK21 menyatakan pada dasarnya ekuitas (modal) berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Selanjutnya, konsep umum modal awal yaitu sebagai dana yang dialokasikan pada perusahaan untuk kepentingan dan keperluan perusahaan yang akan digunakan untuk operasionalnya atau aktifitas perusahaan. Modal awal tersebut nantinya

diharapkan akan mampu menggerakkan roda usaha sehingga akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan bisa menutupi kembali terhadap biaya operasional usaha. Menurut Najmudin, 2011 (dalam Masdar, 2018).

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal (Najmudin, 2011 dalam Masdar, 2018), yaitu Modal aktif, Modal pasif.

b. Eksistensi

Menurut Abidin, 2007 (dalam Nofiratullah, 2018) menyebut bahwa “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada” maka tentunya akan mengalami perkembangan ataupun kemunduran, upaya tersebut dilakukan untuk tetap menjaga keberadaan dengan mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi secara sederhana dapat diartikan sebagai keberadaan, tentunya eksistensi BUMDes setidaknya mampu berkontribusi dalam aspek sosial maupun ekonomi desa artinya dua hal tersebut menjadi penting dalam bagian eksistensi BUMDes untuk memberikan manfaat bagi desa terutama terhadap masyarakat desa.

c. BUMDes

Peraturan desa melalui PERDA KAB. SUMENEP 01/2016 tentang mekanisme pengelolaan dan pendirian BUMDes, mendefinisikan “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar

modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Namun tentunya pemerintah desa juga mesti memiliki andil besar dalam setiap aktifitas badan usaha tersebut karena pemerintah desa merupakan stakeholder yang mempunyai legalitas dalam mengelola badan usaha tersebut.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Variabel independen (besaran modal awal) berpengaruh terhadap variabel dependen (eksistensi BUMDes)

H0 : Variabel independen (besaran modal awal) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (eksistensi BUMDes).

3. METHODS

a. Jenis, Lokasi, dan waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan mengukur atau mencari tahu seberapa besar pengaruh dari modal awal, maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian korelasional. Penilitaian akan dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dimana secara geografis terdapat 333 desa secara keseluruhan yang tersebar di 27 Kecamatan baik yang didaratan hingga

kepulauan yang menjadi wilayah administrasi Kabupaten Sumenep. Estimasi untuk waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu sekitar bulan November-Januari, lama penelitian juga tergantung mekanisme yang berlaku baik yang bersifat internal maupun eksternal, karena penelitian ini tidak berfokus pada satu lokasi.

b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sumenep tentang BUMDes.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- 1) Wawancara langsung dengan pimpinan BUMDes dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian.
- 2) Dokumentasi dengan mendokumentasikan berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah berupa formulir yang diisi data BUMDes serta dokumentasi berupa foto saat melakukan penelitian.

d. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi sederhana melalui program *statistic package for social sciences* (SPSS v23). Adapun teknik data

dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis asosiatif yaitu variabel independen (besaran modal awal) terhadap variabel dependen (eksistensi BUMDes).

Persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

X: Variabel independen (besaran modal awal)

Y: Variabel dependen (eksistensi BUMDes)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Hipotesisnya yang digunakan : Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima (modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas). Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak (modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas) Dalam pengelolaan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (modal awal) terhadap variabel dependen (eksistensi BUMDes).

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

Dari total 333 populasi desa yang begitu besar, per-2017 hanya sekitar 64 desa yang memiliki BUMDes (terdaftar secara administratif di dinas terkait) baik BUMDes tersebut beroperasi secara optimal maupun tidak, sisanya sekitar 269 desa masih dalam tahap perencanaan atau pematangan bahkan ada sebagian BUMDes yang telah terdaftar di

dinas terkait mengalami stagnasi karena disorientasi, perlu adanya keseriusan karena ada banyak persoalan besar yang harus dibenahi oleh pemangku kepentingan baik dari otoritas yang paling bawah hingga kepada otoritas yang lebih tinggi. Meski demikian hasil persamaan uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan $Y = 33.071 + 0.017 X$, artinya nilai konstan eksistensi BUMDes jika tidak ada penambahan modal adalah sebesar 33.071 dan jika terjadi penambahan modal sebesar 1% maka eksistensi BUMDes meningkat 0.017. Sedangkan pada hasil uji t, nilai t hitung sebesar 2.065 lebih besar dari t tabel 1.697 maka bisa dikatakan ada pengaruh dari modal awal terhadap eksistensi BUMDes. Sedangkan pada hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,124 artinya modal awal memberikan pengaruh sebesar 12.4%. Secara garis besar dari penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh sebesar 12.4% modal awal (X) terhadap eksistensi BUMDes (Y) dengan peningkatan sebesar 0.017 setiap 1% penambahan modal awal, tentunya dari angka persentase tersebut meskipun memiliki pengaruh yang tidak signifikan tetapi bisa dikatakan bahwa angka persentase tersebut menunjukkan nilai pengaruh dari modal awal terhadap keberlangsungan atau eksistensi BUMDes, meskipun modal awal memiliki pengaruh tetapi ada beberapa faktor yang

menyebabkan BUMDes sulit berkembang, diantara faktor tersebut:

a. Modal

Modal memang sering kali menjadi faktor fundamental dalam persoalan usaha tanpa terkecuali BUMDes, peranan modal memang sedikit banyak mempengaruhi terhadap kinerja suatu usaha. Faktor permodalan juga yang sering kali menjadi alasan dari permasalahan BUMDes yang sempat peneliti jumpai. Pada beberapa kasus BUMDes yang sempat peneliti jumpai bahkan mengeluhkan mengenai persoalan ini sehingga bisa dikatakan BUMDesnya belum beroperasi. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa modal memiliki andil dalam sebuah siklus usaha tanpa terkecuali BUMDes. hal itu juga diperkuat dengan penelitian Arinda (2014) menyebutkan bahwa modal awal usaha berpengaruh nyata terhadap omset usaha. Jumlah modal awal usaha responden berpengaruh nyata terhadap omset usaha pada taraf nyata 5%. Besar koefisien sebesar 0.448

b. Birokrasi Desa

Dari sebagian BUMDes yang peneliti temui ada beberapa BUMDes yang memiliki persoalan birokrasi yang agak rumit hingga berdampak pada kinerja BUMDes itu sendiri. Itu menunjukkan bahwa pentingnya birokrasi yang baik agar setiap elemen dalam birokrasi tersebut dapat bersinergi dengan baik dan optimal. Disisi lain juga perlu dan pentingnya partisipasi oleh pemerintah desa dalam hal

pengembangan, perencanaan, pengontrolan dan pemanfaatan setiap potensi yang bisa dikembangkan oleh BUMDes karena tentunya proses pengambilan keputusan dalam BUMDes pasti membutuhkan partisipasi pemerintah desa sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam kewenangan BUMDes. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Asti, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa Partisipasi pemerintah desa Kecamatan Kendawangan terhadap perencanaan pengembangan BUMDes secara keseluruhan pada tingkat sedang. Hal ini dikarenakan keterlibatan pemerintah desa pada perencanaan pengembangan BUMDes masih belum maksimal..

c. Orientasi Bisnis

Permasalahan orientasi bisnis juga terjadi pada beberapa BUMDes, artinya persoalan ini bersumber pada prospeksi BUMDes kedepannya, sehingga pentingnya perencanaan orientasi bisnis yang baik dengan melihat beberapa faktor yang dapat menunjang terhadap ekosistem BUMDes itu sendiri, hal ini memiliki frekuensi yang erat kaitannya dengan pengembangan unit bisnis yang akan dijalani oleh BUMDes tersebut nantinya, oleh sebab itu ada sebagian BUMDes yang masih dalam tahap pematangan perencanaan orientasi bisnisnya. hal ini didukung oleh jurnal penelitian Setiawan (2013) yang menyebut bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil sudah cukup flexibel, proaktif, berani mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif.

d. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan bagian integral dalam sistem birokrasi, dalam hal ini tentunya ada manajemen yang baik dalam alur sebuah sistem keorganisasian. Maka nilai-nilai kolektifitas dan kerja sama menjadi sesuatu hal yang baik terutama dalam implementasi BUMDes baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan didalam BUMDes. Hal ini diperkuat oleh jurnal Setiawan (2013) yang menyebut budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan usaha kecil belum memperhatikan budaya birokratik yang mengacu pada stabilitas, berhati-hati, berorientasi kekuasaan, mapan, solid, teratur, terstruktur, prosedural, dan hirarkis.

e. Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia menjadi faktor yang penting dalam sebuah komponen, baik itu dalam komponen bisnis maupun dalam komponen keorganisasian. Karena tentunya faktor sumber daya manusia menjadi faktor yang krusial dalam BUMDes, maka dari itu perlu akselerasi dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan teknis maupun non teknis sumber daya manusia salah satunya adalah pembinaan serta studi banding untuk menambah wawasan dan kreatifitas sumber

daya manusianya. pernyataan ini didukung hasil penelitian Asti, dkk (2018) yang menyatakan Partisipasi rendah pada sebagian responden sebesar 46 % dalam aktivitas memberikan arahan dan pembinaan, kegiatan pembinaan tidak hanya perlu dilaksanakan pada tahap awal pengelolaan tetapi juga perlu hingga pada tahap evaluasi.

Terlepas dari faktor yang menjadi persoalan BUMDes dan hasil pengolahan data telah dilakukan dalam penelitian maka hasil yang sama juga diperoleh Penelitian Arinda (2014) menyebutkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan dari variabel independen (modal awal) sebesar 5% terhadap variabel dependen (Omset Usaha).

5. CONCLUSION

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah diolah pada penelitian ini, maka peneliti secara garis besar dapat menyimpulkan pada penelitian kali ini Bahwa terdapat pengaruh besaran modal awal (variabel independen) terhadap eksistensi BUMDes (variabel dependen) yaitu dengan persentase sebesar 12.4% dengan 88.6% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa modal awal memiliki pengaruh terhadap eksistensi BUMDes tetapi tidak secara signifikan karena masih terdapat variabel lain yang tidak termasuk menjadi variabel dalam penelitian ini. Serta dalam setiap 1%

peningkatan modal awal (variabel independen) akan berpengaruh pada eksistensi BUMDes (variabel dependen) sebesar 0.017 dengan nilai konstan sebesar 33.071. Artinya bahwa akan ada peningkatan eksistensi BUMDes yang terjadi sebesar 0.017 dalam setiap 1% peningkatan modal awal. Tentunya hal ini juga menjadi fakta pada poin pertama bahwa modal awal memiliki pengaruh pada eksistensi BUMDes tetapi tidak secara signifikan.

6. REFERENCES

- Abbas, Djamila. 2018. Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No.1, 2018 Hal. 95-11.
- Asti, dkk. 2018. Persepsi Dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pengembangan Bumdes Di Kecamatan Kendawangan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol 6 No 1.
- Chintary, dkk. 2016. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Vol. 5, No. 2. Malang
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Semarang.
- Guruakuntansi.co.id. Pengertian Capital (Modal). (<https://guruakuntansi.co.id/capital-modal>, diakses pada tanggal 08-10-2019 jam 04:47 AM)
- Herviani, dkk. 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada

- Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*. Bandung.
- Ikhsan, dkk. 2008. Teori Akuntansi Dan Riset Multiparadigma. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Khasanah, Siti. 2014. Pengaruh Besarnya Modal Dan Jumlah Penjualan Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Rumah Tangga Jipang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Purworejo.
- Masdar. 2018. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kaki Lima Kuliner Di Kota Palopo. Palopo
- Nofiratullah. 2018. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Malang
- Nusantaranews.com. 2019. 104 Desa di Kabupaten Sumenep Belum Bentuk BUMDes. (<https://nusantaranews.co/104-desa-di-kabupaten-sumenep-belum-bentuk-bumdes>, Diakses pada tanggal 21-05-2019 jam 12:45 PM).
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 21. 1994. Akuntansi Ekuitas.
- Sahabatpegadaian.com. 2018. Ketahui Dulu Jenis Modal Usaha Sebelum Kamu Memulai Bisnis. (<https://sahabatpegadaian.com/wirausaha/jenis-jenis-modal-usaha> diakses pada tanggal 08-10-2019 jam 04:45 AM).
- Sari, Selvia Sefrika. 2014. Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei). Padang
- Sepsita, dkk. 2013. Jurnal Penelitian: Pengaruh Pola Kampanye Terhadap Sikap Politik Masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Bandar Lampung.
- Setiawan, Heri. 2013. Pengaruh Orientasi Pasar, Budaya Organisasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Di Kota Palembang). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol.11 No.3.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Spssindonesia.com. 2017. Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS. (<https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>, diakses pada tanggal 08-10-2019 jam 04:52 AM
- Yusuf, Muri. 2014. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta. Kencana.